



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 27971- 27977

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, dan BOPO terhadap Profitabilitas

Lailia Dwi Fita Amardi¹, Wulandari Harjanti², Taufik Kurniawan³

¹²³Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika, Surabaya, Indonesia

lailiafita0103@gmail.com, dra.wulandariong@gmail.com, taufik.kurniawan@stiemahardhika.ac.id

Abstrak

Melalui penelitian ini, penulis berupaya untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan BOPO terhadap profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Perekonomian Rakyat Gema Nusa. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausal untuk menguji hubungan sebab akibat antarvariabel. Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan periode 2019–2024. Metode penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 55 nalisis data dilakukan terhadap hasil observasi dengan menerapkan uji asumsi klasik dan uji hipotesis sebagai dasar pengujian model penelitian dan pembuktian hipotesis yang diajukan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perubahan nilai *Non Performing Loan* (NPL) tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap profitabilitas bank secara parsial, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, serta rasio BOPO menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, NPL, CAR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Bank Perekonomian Rakyat Gema Nusa, yang menunjukkan bahwa Profitabilitas bank merupakan hasil dari interaksi beberapa faktor, yaitu kecukupan modal dan efisiensi operasional, sehingga studi ini ditujukan untuk memberikan masukan konstruktif bagi manajemen dalam merumuskan strategi pengelolaan bank guna mewujudkan efisiensi yang lebih efektif, dan meningkatkan kinerja keuangan bank secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Ratio, *Non Performing*, Loan, Capital, Profitabilitas

1. Latar Belakang

Melalui penulisan kajian ini, penulis berupaya guna menganalisis dampak NPL, CAR, serta BOPO mengenai profitabilitas, studi kasus terhadap PT Bank Perekonomian Rakyat Gema Nusa. Profitabilitas merupakan parameter yang krusial dalam mengevaluasi keberhasilan lembaga perbankan dalam menjalankan fungsi intermediasi serta kapasitas bank dalam memperoleh profit melalui pengelolaan aset maupun sumber daya yang dimiliki. Tingkat profitabilitas yang baik mencerminkan kondisi bank yang sehat, efisien, dan mampu menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

NPL merupakan salah satu aspek yang berdampak pada profitabilitas karena mengindikasikan besarnya rasio pinjaman bermasalah sebagai dampak dari kegagalan debitur untuk melunasi kewajibannya pada bank tepat waktu. Tingginya NPL dapat menyebabkan penurunan pendapatan bunga serta semakin besar pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai, akibatnya berdampak negatif terhadap laba bank. Selain itu, CAR menggambarkan kapasitas modal perbankan guna mengantisipasi risiko potensi kerugian yang mampu muncul dari kegiatan ekspansi bisnis dan operasional dan penyaluran kredit. Tingkat CAR yang memadai dapat menciptakan persepsi positif masyarakat terhadap kesehatan dan stabilitas bank, dan mendukung pengembangan usaha bank. Namun, ketersediaan modal yang tinggi tanpa pengelolaan yang produktif dapat menyebabkan penggunaan sumber daya menjadi kurang efisien.

Faktor lain yang turut memengaruhi profitabilitas adalah BOPO yang menjadi ukuran efektivitas dan efisiensi operasional bank. Semakin besar BOPO mencerminkan semakin besar pula beban operasional yang mesti dipikul dibandingkan pendapatan operasional yang diraih, yang pada gilirannya dapat menekan tingkat keuntungan bank. Kondisi ekonomi yang fluktuatif, perlambatan ekonomi pasca pandemi, serta kebijakan regulator terkait manajemen risiko dan kecukupan modal juga memberikan tekanan terhadap kinerja perbankan. Berdasarkan uraian di atas, kajian ini diproyeksikan dapat menyajikan komparasi yang lebih komprehensif terkait dampak NPL, CAR, serta BOPO mengenai profitabilitas PT Bank Perekonomian Rakyat Gema Nusa serta berfungsi sebagai

acuan evaluatif bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan komprehensif untuk mengoptimalkan kinerja keuangan bank secara berkelanjutan.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan adalah metode kuantitatif untuk menganalisis *NPL*, *CAR*, dan *BOPO* terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *ROA* pada PT Bank Perekonomian Rakyat Gema Nusa. Penelitian ini dirancang untuk menganalisis pengaruh kausalitas dari variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara terpisah ataupun serentak. Metode kuantitatif diterapkan lantaran mengandalkan data berbentuk angka yang dapat dianalisis secara statistik sehingga menghasilkan penelitian yang objektif, sistematis, serta memiliki akuntabilitas secara akademis. Di samping itu, metode kuantitatif memiliki keunggulan berupa hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan, analisis data yang terukur, serta mendukung pengambilan keputusan secara lebih akurat.

Penelitian ini menggunakan seluruh data keuangan sebagai populasi yang menjadi dasar analisis terkait *NPL*, *CAR*, *BOPO*, dan *ROA* Bank Perekonomian Rakyat Gema Nusa selama periode 2019–2024 sebanyak 72 data. Pemilihan sampel ditempuh melalui teknik *purposive sampling*, yakni dengan menetapkan sampel yang memenuhi kualifikasi spesifik sesuai kebutuhan penelitian. Kualifikasi spesifik tersebut meliputi laporan keuangan yang telah diaudit OJK, data tingkat kesehatan bank, data enam tahun terakhir, serta data yang konsisten dan representatif terhadap kondisi normal kinerja keuangan bank. Berdasarkan proses sampling tersebut diperoleh 55 data yang layak digunakan sebagai sampel penelitian. Sampel tersebut dinilai mampu mewakili kondisi populasi sehingga dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara *NPL*, *CAR*, *BOPO*, dan *ROA* secara lebih akurat dan valid.

2.1. Profitabilitas (Y)

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan bank dalam menghasilkan nilai keuntungan selama periode tertentu melalui pengelolaan aset, modal, dan kegiatan operasionalnya. Besaran Profitabilitas berfungsi sebagai indikator mengevaluasi optimalisasi perusahaan dalam mengalokasikan aset serta potensinya secara produktif dan efisien dalam memperoleh keuntungan (Yustika et al, 2022). Dalam penelitian ini Sebagai indikator profitabilitas, penelitian ini menggunakan *ROA* yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan nilai keuntungan dalam periode tertentu dengan mengelola aset, modal, maupun penjualan. Rasio tersebut mengindikasikan persentase keuntungan bersih yang direalisasikan atas penggunaan setiap rupiah aset yang dimiliki. Hasil penghitungan *ROA* memberikan informasi kepada manajemen dan pemangku kepentingan mengenai seberapa efektif bank menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

2.2. Variabel X yang Memengaruhi Profitabilitas

Beberapa variabel independen (X) digunakan dalam penelitian ini sebagai faktor yang memengaruhi variabel terikat yang diduga memengaruhi variabel dependen (Y), yakni profitabilitas yang diprosikan melalui *ROA*. Variabel independen yang digunakan meliputi *NPL*, *CAR*, dan *BOPO*. Pemilihan ketiga variabel tersebut didasarkan pada keterkaitannya dengan kondisi kesehatan bank dan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Berikut merupakan penjelasan terkait setiap variabel yang dianalisis dalam studi ini:

2.2.1. Non Performing Loan

Kredit bermasalah (*NPL*) berfungsi sebagai ukuran yang merepresentasikan besaran risiko kredit suatu lembaga perbankan, dimana pinjaman yang diberikan kepada debitur mengalami keterlambatan atau gagal bayar sesuai jadwal yang disepakati (Rizna et al, 2020). Kualitas kredit dibedakan ke dalam beberapa klasifikasi, meliputi lancar (kolektibilitas 1), dalam perhatian khusus (kolektibilitas 2), kurang lancar (kolektibilitas 3), diragukan (kolektibilitas 4), dan macet (kolektibilitas 5) (POJK 1, 2024). Untuk menilai besarnya kredit bermasalah, bank menggunakan *NPL*, yaitu ukuran yang mengindikasikan rasio pinjaman yang mengalami gangguan pembayaran pada kolektibilitas 3, 4, dan 5 atas akumulasi pembiayaan yang dialokasikan. Rasio *NPL* digunakan sebagai indikator kesehatan bank karena menunjukkan seberapa besar kualitas aset kredit yang dimiliki. Meningkatnya rasio *NPL*, berbanding lurus dengan potensi kerugian dan penurunan kinerja keuangan bank akibat kegagalan debitur melunasi kewajiban pembayarannya.

2.2.2. Capital Adequacy Ratio

Rasio kecukupan modal (*CAR*) mencerminkan kapasitas perbankan dalam menyiapkan ekuitas yang memadai guna mengantisipasi risiko kerugian dari aset produktifnya. Rasio ini mengukur sejauh mana kapasitas modal bank cukup untuk menutup potensi kerugian akibat risiko dari aset-aset produktif yang dimiliki bank (Trihanna et al, 2024). Modal yang cukup memungkinkan bank perekonomian rakyat untuk memperluas pembiayaan dan

melakukan ekspansi usaha secara lebih leluasa, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan (Diantini et al, 2019:88). Rasio ini diperoleh melalui komparasi antara total ekuitas bank terhadap aset tertimbang menurut risiko.

2.2.3. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan parameter yang diaplikasikan guna mengetahui efektivitas kegiatan operasional bank yang dihitung melalui rasio beban operasional atas penerimaan operasional. Rasio beban operasional atas pendapatan operasional merupakan rasio keuangan yang menilai tingkat efektivitas bank dalam menjalankan aktivitas perbankannya (SEOJK 11, 2022). Penurunan rasio BOPO mencerminkan kian optimalnya tingkat efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan. Di sisi lain, kenaikan rasio BOPO mengindikasikan bahwa beban operasional yang dialokasikan bank semakin tinggi sehingga dapat menurunkan tingkat profitabilitas bank. Rasio BOPO diukur melalui komparasi antara keseluruhan beban operasional dan akumulasi pendapatan operasional.

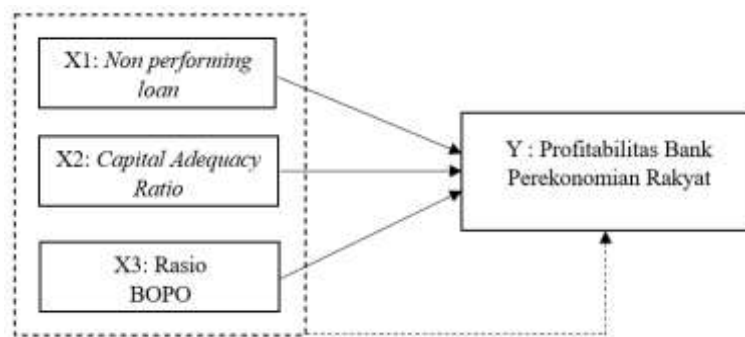
2.3. Hipotesis

H1: *Non performing loan* memiliki dampak signifikan pada profitabilitas

H2: *Capital adequacy ratio* memiliki dampak signifikan pada profitabilitas

H3: Rasio BOPO memiliki dampak signifikan pada profitabilitas

H4: *Non performing loan*, *capital adequacy ratio*, dan BOPO secara serentak memberikan pengaruh pada profitabilitas



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. Hasil dan Diskusi

Berdasarkan dari luaran pengujian melalui aplikasi SPSS 25, diperoleh temuan berikut:

3.1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_NPL	55	10,98	39,62	27,77	7,85
X2_CAR	55	28,23	77,14	48,35	12,19
X3_BOPO	55	67,19	115,90	95,51	9,35
Y_ROA	55	-0,88	2,39	0,41	0,59
Valid N (listwise)	55				

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa setiap variabel pada riset terkait terdiri atas 55 observasi dan menunjukkan variasi nilai yang cukup besar. Variabel *NPL* mencerminkan adanya fluktuasi tingkat kredit bermasalah yang cukup tinggi, sehingga kualitas kredit bank belum sepenuhnya stabil. Variabel *CAR* menunjukkan bahwasanya lembaga perbankan secara umum mempunyai kecukupan permodalan yang memadai, meskipun masih terjadi dinamika permodalan antarperiode.

Variabel BOPO memiliki tingkat variasi paling tinggi, yang menunjukkan bahwa efisiensi operasional bank masih berfluktuasi dan beban operasional relatif besar dibandingkan pendapatan operasional. Sementara itu, variabel *ROA* menunjukkan kondisi profitabilitas yang belum stabil karena mengalami perubahan dari nilai negatif hingga positif sepanjang kurun waktu studi dilaksanakan. Secara komprehensif, analisis statistik deskriptif menggambarkan bahwasanya kondisi keuangan bank mengalami dinamika yang cukup kuat sehingga perlu dianalisis lebih lanjut untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap profitabilitas bank.

3.2. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan dari luaran pengujian asumsi klasik melalui aplikasi spss 25, diperoleh hasil berikut:

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13860>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

3.2.1. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik One Sample K-S

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		55
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,34799367
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,107
	<i>Positive</i>	,107
	<i>Negative</i>	-,100
<i>Test Statistic</i>		,107
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,175 ^c

Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap residual *unstandardized* dengan jumlah sampel sebanyak 55 data, diperoleh nilai statistik uji sebesar 0,107. Selain itu, besaran *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh mencatatkan angka 0,175. Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikansi yang diperoleh masih berada di atas ambang batas 0,05. Kondisi ini menegaskan bahwa sebaran residual cenderung berdistribusi normal, dengan demikian model regresi yang digunakan dinyatakan memenuhi persyaratan normalitas serta valid untuk dianalisis lebih lanjut.

3.2.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

		<i>Collinearity Statistics</i>	
Model		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>X1_NPL</i>	,454	2,202
	<i>X2_CAR</i>	,725	1,380
	<i>X3_BOPO</i>	,565	1,771

Merujuk pada temuan uji multikolinearitas pada Tabel 4.7, ketiga variabel independen memenuhi batas kelayakan yang dipersyaratkan. *NPL* mencatatkan skor *Tolerance* sebesar 0,454 serta *VIF* pada angka 2,202, *CAR* menunjukkan tingkat *Tolerance* sebesar 0,725 dengan *VIF* 1,380, sedangkan *BOPO* memperoleh besaran *Tolerance* pada angka 0,565 serta *VIF* pada besaran 1,771. Nilai-nilai tercatat memperlihatkan kemampuan masing-masing variabel masih mampu menjelaskan pengaruhnya tanpa saling tumpang tindih secara berlebihan. Dengan kata lain, hubungan antarvariabel independen masih dalam batas normal sehingga tidak akan berpotensi merusak ketepatan model regresi yang digunakan.

3.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Glejser

Variabel	Sig.	Keterangan
<i>X1_NPL</i>	,147	Tidak terjadi heteroskedasitas
<i>X2_CAR</i>	,361	Tidak terjadi heteroskedasitas
<i>X3_BOPO</i>	,071	Tidak terjadi heteroskedasitas

Dalam tabel ini, uji dilakukan terhadap tiga variabel bebas, yakni *X1_NPL*, *X2_CAR*, dan *X3_BOPO*. Nilai signifikansi (*Sig.*) yang diperoleh untuk masing-masing variabel adalah 0,147 untuk *X1_NPL*, 0,361 untuk *X2_CAR*, dan 0,071 untuk *X3_BOPO*, dengan keterangan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada semua variabel tersebut

3.2.4. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	<i>Durbin-Watson</i>
1	1,652

Berdasarkan Tabel 5, nilai uji autokorelasi yang dihasilkan adalah 1,652. Beradanya nilai tersebut dalam rentang 1,5 hingga 2,5 memberikan gambaran bahwa model regresi mampu menghasilkan residual yang relatif independen. Dengan kata lain, tidak menunjukkan pola keterkaitan antar satu observasi dengan observasi lainnya, sehingga asumsi independensi residual dapat dianggap terpenuhi. Dengan terpenuhinya asumsi tidak adanya autokorelasi, model regresi dinilai lebih layak untuk digunakan dalam proses analisis maupun pengambilan keputusan

3.3. Uji Hipotesis

Berdasarkan dari hasil pengujian asumsi klasik yang diolah melalui aplikasi SPSS 25, diperoleh luaran berikut:

3.3.1. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

	Model	Nilai Koefisien
		B
1	(Constant)	4,372
	X1_NPL	,019
	X2_CAR	-,011
	X3_BOPO	-,069

Merujuk pada luaran regresi linear berganda, nilai konstanta sebesar 4,372 menunjukkan bahwasanya *ROA* akan bernilai 4,372 ketika *NPL*, *CAR*, dan *BOPO* bernilai nol. Variabel *NPL* mencatatkan nilai koefisien positif sebesar 0,019 yang mengindikasikan bahwa eskalasi *NPL* diikuti kenaikan *ROA*. Di sisi lain, *CAR* mencatatkan nilai koefisien negatif pada besaran $-0,011$ yang berarti eskalasi *CAR* cenderung menurunkan *ROA*. Variabel *BOPO* juga berpengaruh negatif dengan koefisien terbesar yaitu $-0,069$, sehingga mengindikasikan bahwa eskalasi nilai *BOPO* berdampak pada profitabilitas bank yang semakin berkurang. Dibandingkan dengan variabel independen lainnya, *BOPO* menunjukkan pengaruh yang paling besar atas profitabilitas yang diukur menggunakan indikator *ROA*.

3.3.2. Uji T

Tabel 7. Hasil Uji T

Variabel	T	Sig.
X1_NPL	1,882	,066
X2_CAR	-2,079	,043
X3_BOPO	-9,026	,000

Merujuk pada luaran pengujian parsial, *NPL* menunjukkan tingkat signifikansi mencatatkan angka 0,066. Karena nilai tersebut melebihi tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05, pengaruh *NPL* terhadap *ROA* tidak dapat dinyatakan signifikan secara statistik. Sementara itu, variabel *CAR* memiliki nilai signifikansi 0,043 yang berarti berpengaruh signifikan terhadap *ROA* dengan arah pengaruh negatif. Variabel *BOPO* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 sehingga memberikan pengaruh signifikan secara negatif terhadap *ROA* dan menjadi faktor penentu paling dominan yang memicu penurunan profitabilitas bank.

3.3.3. Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,002	3	2,667	31,663	,000 ^b
	Residual	4,212	50	,084		
	Total	12,214	53			

Nilai F hitung mencapai angka 31,663 disertai tingkat signifikansi sebesar 0,000 memberikan gambaran bahwa pengaruh kolektif *NPL*, *CAR*, dan *BOPO* terhadap *ROA* tidak terjadi secara kebetulan. Kombinasi dari ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menerangkan variasi profitabilitas bank selama periode pengamatan. Kekuatan model ini juga tercermin dari nilai *Mean Square Regression* yang melampaui *Mean Square Residual*, yang menandakan bahwa sebagian besar variasi *ROA* berhasil ditangkap oleh model regresi. Dengan demikian, model tidak hanya memenuhi kelayakan statistik, tetapi juga memiliki daya jelas yang cukup baik dalam menggambarkan kondisi profitabilitas bank.

3.3.4. Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,809 ^a	,655	,634

Keluaran pengujian koefisien determinasi mencatatkan angka *Adjusted R Square* sebesar 0,634. Angka ini mengindikasikan bahwasanya 63,4% perubahan *ROA* dapat diterangkan oleh variasi *NPL*, *CAR*, dan *BOPO* yang digunakan dalam model penelitian. Sementara itu, sebesar 36,6% sisanya masih dipengaruhi oleh berbagai variabel

lain yang tidak diteliti dalam studi ini. Besarnya kontribusi ketiga variabel tersebut menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang cukup kuat dalam menangkap faktor-faktor yang berkaitan dengan profitabilitas bank, sehingga hubungan yang dibangun dalam model dapat memberikan gambaran yang representatif terhadap perubahan ROA selama periode pengamatan.

3.4. Pembahasan

3.4.1. Pengaruh *Non performing loan* Terhadap *Return On Assets*

Merujuk pada luaran uji t, variabel *NPL* mencatatkan angka sig. yang diperoleh sejumlah 0,066 yang melampaui batas 0,05, dengan demikian dapat ditegaskan bahwasanya *NPL* tidak memiliki dampak signifikan secara parsial atas ROA. Luaran penelitian mengarah pada kesimpulan bahwa perubahan kualitas kredit belum menjadi faktor yang secara langsung menentukan pergerakan profitabilitas bank dalam periode yang diteliti. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah positif, hubungan tersebut belum dapat dibuktikan secara statistik. Kondisi ini mencerminkan bahwasanya lembaga perbankan masih mampu dalam mencegah mitigasi risiko kredit secara optimal dan memiliki sumber pendapatan lain yang dapat menutupi peningkatan risiko kredit, sehingga *NPL* bukan menjadi faktor utama yang memengaruhi ROA.

3.4.2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Merujuk pada keluaran uji t, variabel *CAR* memiliki nilai signifikansi berada pada angka 0,043 kurang dari 0,05, sehingga membuktikan bahwa *CAR* memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial pada ROA. Namun, koefisien regresi yang berarah negatif mengindikasikan bahwasanya eskalasi *CAR* justru berbanding terbalik dengan profitabilitas bank. Kondisi ini menandakan bahwasanya kecukupan modal yang besar belum dialokasikan secara efisien pada aktivitas yang produktif, dengan demikian belum mampu meningkatkan laba perusahaan. Maka dari itu, pengaturan modal perlu dijalankan secara lebih efisien guna memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan ROA.

3.4.3. Pengaruh BOPO Terhadap *Return On Assets*

Merujuk pada keluaran uji t, BOPO memperoleh nilai signifikansi pada angka 0,000 yang berada di bawah standar 0,05. Luaran analisis tersebut mengindikasikan bahwasanya efisiensi operasional memiliki peran yang nyata dalam memengaruhi profitabilitas bank. Tanda koefisien yang bernilai negatif memperlihatkan bahwa eskalasi BOPO berdampak pada terjadinya penurunan ROA. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa semakin besar beban operasional yang dialokasikan dibandingkan perolehan pendapatan operasional, semakin kecil pula kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Temuan ini memperlihatkan bahwa pengelolaan biaya operasional menjadi aspek yang sangat penting bagi PT Bank Perekonomian Rakyat Gema Nusa, karena perubahan pada tingkat efisiensi operasional secara langsung tercermin pada kinerja profitabilitasnya. Oleh karena itu, BOPO dapat dinyatakan berkontribusi negatif secara signifikan atas ROA selama periode penelitian.

3.4.4. Pengaruh *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, dan Rasio BOPO Secara Simultan Terhadap *Return On Assets*

Hasil uji F mengindikasikan nilai F hitung mencatatkan angka 31,663 beserta perolehan p-value 0,000, yang mana berada di bawah ambang batas 0,05. Temuan ini memberikan gambaran bahwasanya *NPL*, *CAR*, serta BOPO tidak bekerja secara terpisah dalam memengaruhi profitabilitas bank, melainkan saling berkontribusi dalam menjelaskan perubahan ROA. Dengan kata lain, kemampuan bank dalam menghasilkan laba dipengaruhi oleh bagaimana bank mengelola risiko kredit, menjaga kecukupan modal, serta mengendalikan efisiensi operasionalnya secara bersamaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki peran yang relevan dalam membentuk profitabilitas bank, sehingga model regresi yang digunakan mampu menggambarkan hubungan antarvariabel penelitian dengan baik.

4. Kesimpulan

Merujuk pada luaran analisis empiris serta uraian yang disajikan, dapat ditegaskan bahwa variabel *NPL* tidak menunjukkan dampak positif namun tidak signifikan atas profitabilitas PT Bank Perekonomian Rakyat Gema Nusa selama periode pengamatan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kredit bermasalah masih berada dalam batas toleransi bank dan risiko yang timbul masih dapat dikelola dengan baik. Selain itu, bank juga masih memiliki sumber pendapatan lain yang mampu menutupi potensi kerugian akibat meningkatnya risiko kredit. Sementara itu, *CAR* memiliki hubungan berlawanan arah dan berpengaruh nyata terhadap profitabilitas. Kondisi ini menunjukkan

bahwa kapasitas permodalan yang dimiliki bank belum dialokasikan secara efisien pada aktivitas produktif, sehingga peningkatan modal justru diikuti dengan penurunan profitabilitas bank. BOPO terbukti berkontribusi negatif secara signifikan pada profitabilitas PT Bank Perekonomian Rakyat Gema Nusa. Meningkatnya rasio BOPO mengindikasikan bahwa alokasi beban operasional bank semakin tinggi daripada pendapatan operasional yang didapatkan, sehingga perolehan keuntungan bank berkurang serta memicu menurunnya profitabilitas. Hasil pengujian secara bersama-sama menunjukkan bahwa variabel *NPL*, *CAR*, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Hasil tersebut menggambarkan bahwa profitabilitas bank tidak terlepas dari pengelolaan risiko kredit, kecukupan permodalan, serta tingkat efisiensi operasional yang dicapai selama periode penelitian.

Referensi

1. Azhari, Muhammad Taufiq et al (2023). "Metode Penelitian Kuantitatif". Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia
2. Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). "Uji Validitas Dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang". Jurnal Matematika UNAND, 8(1), 179–188. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Andalas
3. Aprianti, et al. (2021). "Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kota Denpasar Periode 2015–2018". Jurnal KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi), Vol. 1, No. 5
4. Dewanti, A. S. (2018). "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non performing loan (*NPL*), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Assets (ROA)". Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Institut Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
5. Diantini, Ni Kadek, et al. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio(CAR). Efisiensi Operasional (BOPO), Risiko Bisnis, dan Loan to Deposit Ratio(LDR) Terhadap Kinerja Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, 88-101.
6. Fatika, Nadya Alya, dan Andayani. (2024). Pengaruh kualitas aset, tingkat efisiensi, dan likuiditas terhadap rasio kecukupan modal pada Bank Perkreditan Rakyat. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 13, No. 7.
7. Fatimah, E. N. (2013). Analisis perbandingan beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Batam. Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis, 1(2), 140–146.
8. Harun, U. (2016). "Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, Dan *NPL* Terhadap *ROA*". Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen, 4(1), 67–82. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi.
9. Ikatan Akuntan Indonesia. (2026). "PSAK 201 Penyajian Laporan Keuangan". Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
10. Iman, N. F., & Umiyati. (2022). "Analisis Determinan Atas Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.". Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, 10(1), 31–53. <https://doi.org/10.35836/jakis.v10i1.280>
11. Kartikasary, M., et al (2020). "Factors Affecting The Non-Performing Loans In Indonesia". Accounting, Vol. 6, No. 1, hlm. 97–106
12. Kasmir. (2016). "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
13. Otoritas Jasa Keuangan. (2015). "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Pemenuhan Modal Inti Minimum Bank Perkreditan Rakyat". Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
14. Otoritas Jasa Keuangan. (2022). "Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/SEOJK.03/2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah". Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
15. Otoritas Jasa Keuangan. (2024). "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 7 Tahun 2024 tentang Bank Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah". Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
16. Otoritas Jasa Keuangan. (2024). "Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/SEOJK.03/2024 tentang Panduan Akuntansi Perbankan Bagi Bank Perekonomian Rakyat". Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
17. Pinasti, W. F., & Cahyani, A. D. (2020). "Pengaruh Rasio Keuangan Perbankan Terhadap Profitabilitas Bank. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan", Universitas Negeri Yogyakarta.
18. Pratiwi, L. P. S. W., & Wiagustini, N. L. P. (2015). "Pengaruh CAR, BOPO, *NPL*, dan LDR Terhadap Profitabilitas". E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 5(4), 2137–2166. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana.